

**KONTRIBUSI INDUSTRI GENTENG SOKKA TERHADAP PENINGKATAN  
EKONOMI MASYARAKAT**

STUDI: DESA KUWAYUHAN, PEJAGOAN, KEBUMEN



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

**Anggit Fuadi**  
**NIM: 13230042**

Pembimbing:  
**Drs. H.Moh. Abu Suhud, M.Pd.**  
**NIP. 196104101990011001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**  
Nomor : B-1600/Un.02/DD/PP.05.3/ 08 /2017

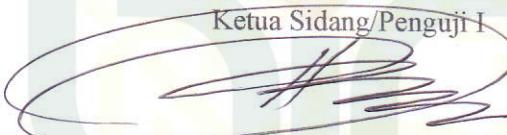
Tugas Akhir dengan Judul : **KONTRIBUSI INDUSTRI GENTENG SOKKA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT:** Studi Desa Kuwayuhan, Pejagoan, Kebumen

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

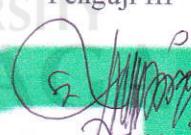
Nama : Anggit Fuadi  
Nomor Induk Mahasiswa : 13230042  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang/Pengaji I

  
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd  
NIP. 19610410 199001 1 001

Pengaji II   
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D  
NIP. 19640323 199503 2 002

Pengaji III   
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19660531 198801 1 001





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	:	Anggit Fuadi
NIM	:	13230042
Jurusan	:	Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi	:	Kontribusi Industri Genteng Sokka Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Studi: Desa Kuwayuhan, Pejagoan, Kebumen

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Juli 2017

Mengetahui,

Pembimbing,

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd  
NIP: 196104101990011001

Ketua Jurusan PMI,

Dr. Pajat Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP: 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggit Fuadi

Nim : 13230042

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Kontribusi Industri Genteng Sokka Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Studi Desa Kuwayuhan, Pejagoan, Kebumen” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Juli 2017

Yang menyatakan,



Anggit Fuadi  
NIM. 13230042

**Halaman Persembahan**

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK  
KELUARGA  
SANG PENGHIBUR SUKUN 24B  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



MOTTO

SANGKAN  
PARANING  
DUMADI<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ari wulandari, *pitutur luhur budaya jawa*, (Yogyakarta: NARASI, 2014).hlm. 365

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Kami ucapkan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan, limpahan kasih sayang, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam yang tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Agung Rosulullah SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Alhamdulillah penulisan skripsi tentang *Kontribusi Industri Genteng Sokka Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Studi Desa Kuwayuhan, Pejagoan, Kebumen*, telah selesai disusun. Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan penelitian, akhirnya selesai penulisan ini, oleh karena itu saya pribadi sebagai peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta semua jajarannya.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Fajrul Munawir M. Ag selaku dosen pembimbing akademik, yang dengan ikhlas memberikan arahan dari awal semester sampai akhir semester. Semoga Alloh membalas kebaikan beliau.

5. Bapak Drs.H.Moh. Abu Suhud, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Kepada Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. dan Ibu Siti Aminah S.sos. I., M.Si. Selaku penguji saat munaqosah. Terimakasih atas bimbingan dan banyaknya masukan untuk kebaikan penelitian ini, hingga sampai tersusunya skripsi menjadi lebih baik. Semoga Alloh SWT membalas kebaikan beliau semua.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 4 tahun, semoga Alloh membalas kebaikan-kebaikan beliau semuanya.
7. Seluruh staff dan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khsusunya staff jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah membantu memberikan kelancaran dalam proses administrasi selama menempuh pendidikan starta 1, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat.
8. Kedua orang tua saya, Abah Karsono dan Umi Munfaridah, yang telah memberikan tauladan baiknya kepada anak-anaknya tentang pendidikan. Untuk semua kakaku yang selalu memberikan dorongan semangat. Semoga kebersamaan kita abadi bersama anak cucu mantunya di akherat nanti. Amin
9. Kepada ustadz-ustadzku di Jogja yang sudah berkenan menjadi orang tuaku selama empat tahun tinggal di Jogja. Terimakasih atas nasehat dan tauladan yang diberikan kepada kami.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, anak-anak Imako STPMD-APMD, teman-teman dari jamaah Kalam UNY. Kepada seluruh penghuni kontrakan jl. Sukun 24b Karangbendo, tempat kami tinggal selama 4 tahun. Kepada semua musisi jl. sukun 24b & Simad yang turut berkontribusi dalam proses pelaksanaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang tidak mungkin kami

sebutkan satu persatu. Karena kecintaan penulis kepada kalian semua melebihi dari tulisan ini. Kita akan bertemu lagi meskipun di kejauhan.

11. Tidak lupa kami ucapkan kepada Bapak Agus Sujoko B.A selaku kepala Desa Kuwayuhan, Bapak Zamil selaku ketua paguyuban Genteng Sokka serta seluruh masyarakat Desa Kuwayuhan, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi tentang judul skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang menjadi salah satu tri darma perguruan tinggi.

Akhir kata dari penulis jika penelitian ini banyak kesalahan dalam menulis atau menyebutkan nama, penulis memohon maaf atas ketidak sengajaan. Mudah-mudahan amal baik dan jasa dari semua pihak diterima disisi Allah SWT, semoga tercatat sebagai amal ibadah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Penulis

Anggit Fuadi  
NIM. 13230042

## **ABSTRAK**

Skripsi ini adalah tentang kontribusi yang diberikan oleh industri Genteng Sokka yang tersebar di Desa Kuwayuhan Kebumen. Desa ini menjadi sentra industri Genteng Sokka, industri genteng menarik pekerja dalam jumlah banyak. Industri tetap eksis dari zaman Belanda hingga saat ini dan masih dipercaya oleh sebagian besar penduduk untuk menggantungkan perekonomiannya. Rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah bagaimana kontribusi industri Genteng Sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kuwayuhan dan sekitarnya. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dengan metode ini peneliti bisa berinteraksi langsung dalam jangka waktu yang lama dan mendalam dengan kehidupan para pengrajin genteng beserta lingkungannya. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori pertumbuhan ekonomi dari Adam Smith.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti dapatkan, industri genteng membuka lapangan pekerjaan bagi banyak warga Kuwayuhan dan sekitarnya di samping pekerjaan mereka sebagai petani dan dagang. Mereka mendapatkan penghasilan dari industri genteng sehingga bisa menyekolahkan anak-anak dan juga memperbaiki rumah serta memiliki kendaraan. Dengan bekerja di pabrik genteng, mereka memiliki keterampilan dalam mengolah genteng dan juga jaringan pemasaran genteng yang luas. Keberadaan industri ini didukung oleh sumber daya alam dan juga penduduk sebagai sumber daya manusianya. Proses perekonomian di desa terjadi dengan dipengaruhi oleh modal sosial yang kuat di desa. Modal sosial ini banyak memberi perpengaruh terhadap keberlanjutan industri genteng. Selain itu kontrak politik dengan pemerintah dilakukan untuk menjaga eksistensi industri genteng, yaitu setiap program pemerintah yang membutuhkan genteng harus menggunakan Genteng Sokka.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, sumber daya alam, sumber daya manusia, industri skala desa, modal sosial.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Kerangka Teori .....	17
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	31

## BAB II PROFIL DESA KUWAYUHAN

A. Legenda dan Sejarah Desa .....	33
B. Letak Geografis Desa .....	33
C. Sarana Prasarana .....	34
D. Visi dan Misi .....	35
E. Keadaan Sosial Keagamaan .....	36
F. Keadaan Ekonomi .....	37
G. Keadaan Penduduk .....	37
H. Tingkat Pendidikan .....	38
I. Struktur Organisasi Desa .....	39

## BAB III KONTRIBUSI INDUSTRI GENTENG SOKKA

A. Sejarah Genteng Sokka .....	40
B. Proses Pembuatan Genteng .....	45
C. Pemasaran Genteng Sokka .....	58
D. Kontribusi Genteng Sokka Bagi Peningkatan Ekonomi .....	64
E. Kondisi Industri Genteng Sokka .....	69
F. Strategi Eksistensi Industri Genteng Sokka .....	82

## BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	91

DAFTAR PUSTAKA .....	94
----------------------	----

## LAMPIRAN

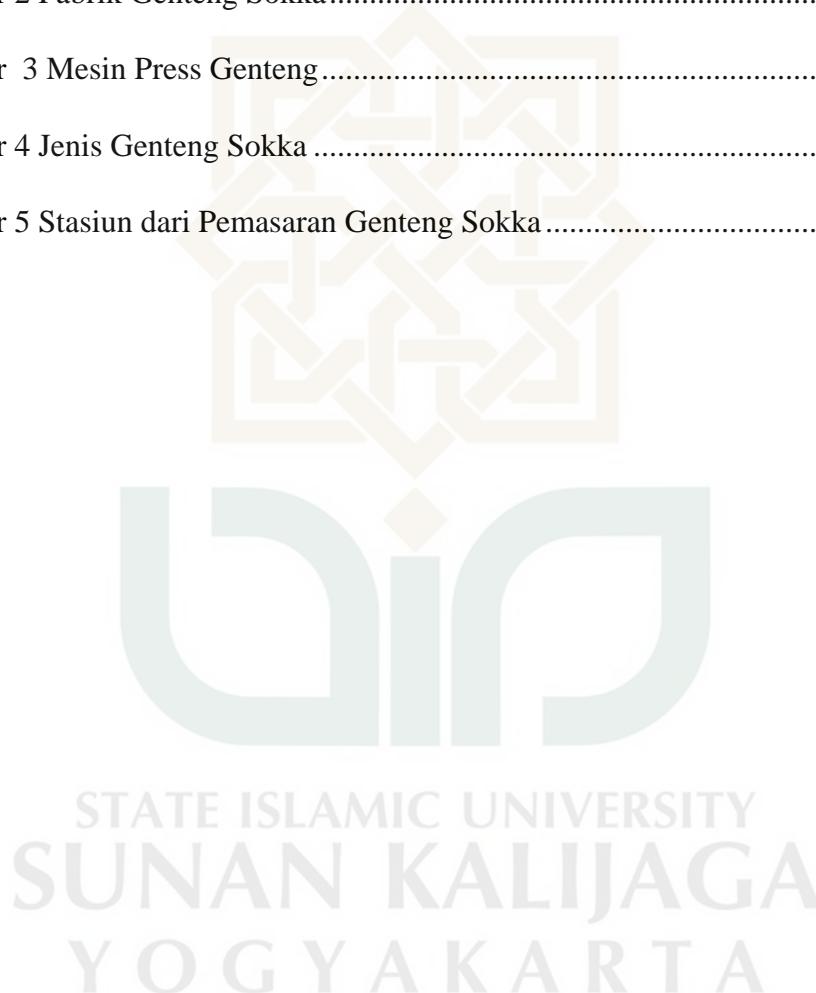
## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data dan Sumber Data .....	25
Tabel 2 Struktur Organisasi Desa .....	39
Tabel 3 Jumlah Industri Sokka di Kebumen .....	65
Tabel 4 Jumlah Lapangan Pekerjaan Industri Genteng.....	66
Tabel 5 Jumlah Pendapatan Industri Genteng.....	68
Tabel 6 Harga Genteng Sokka.....	81



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Kuwayuhan .....	33
Gambar 2 Pabrik Genteng Sokka.....	42
Gambar 3 Mesin Press Genteng .....	50
Gambar 4 Jenis Genteng Sokka .....	51
Gambar 5 Stasiun dari Pemasaran Genteng Sokka .....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Kontribusi Industri Genteng Sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat : (Studi di Desa Kuwayuhan, Pejagoan, Kebumen)**. Agar dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai maksud dari judul tersebut, maka perlu diberikan penegasan dan penjelasan terhadap istilah yang di anggap penting dalam penelitian ini. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. **Kontribusi Industri Genteng Sokka**

Penelitian ini menggunakan padanan kata per kata melalui kamus besar bahasa Indonesia guna pemahaman dasar dari setiap istilah, Kontribusi dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya adalah sumbangan<sup>1</sup>. Industri merupakan proses atau kegiatan ekonomi berupa pengelolaan bahan baku, baik itu bahan mentah ataupun bahan setengah jadi agar menjadi bahan yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi. Industri genteng adalah salah satu industri yang menjadi andalan masayarakat Kabupaten Kebumen. Industri genteng merk Sokka ini merupakan industri yang sudah terkenal di Jawa Tengah, yang mana kebanyakan dari industri dimiliki dan dikelola oleh

---

<sup>1</sup> KKBI online, di akses tanggal 25 Maret 2017

industri rumah tangga dan sebagainya yang lain juga dimiliki oleh pengusaha menengah dan pengusaha kecil<sup>2</sup>.

Industri ini menurut Departemen Perindustrian masuk dalam kategori industri kecil sebagaimana industri kecil (*home industry*) mempunyai misi melaksanakan pemerataan yang di harapkan dapat menambah kesempatan kerja serta meningkatkan nilai tambah pasar lokal<sup>3</sup>.

Industri genteng Sokka menjadi sentra industri yang sudah tersebar luas di Kebumen khususnya di kecamatan Pejagoan, Sruweng, Klirong dan Adimulyo. Industri genteng ini dalam proses produksinya masih secara tradisional dan manual yaitu dengan menggunakan tenaga manusia dan mesin press sebagai penunjangnya. Adapun bahan dasar pembuatan genteng Sokka, tanah liat yang asli dari beberapa daerah tersebut.

Jadi, yang di maksud kontribusi industri genteng Sokka pada penelitian ini adalah bagaimana kontribusi industri Genteng Sokka ini terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Kuwayuhan. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa berdirinya industri di suatu wilayah pasti akan memberikan dampak langsung ataupun tidak langsung secara

---

<sup>2</sup> Muhammad Anas Adha, *strategi eksistensi industri genteng sokka*, Skripsi (Yogayakarta:Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, sosiatri, UGM, 2015)

<sup>3</sup> Lincoln Arshad, *ekonomi pembangunan*, unit penerbit dan percetakan STIM YKPN Yogyakarta, (jl. Palagan Tentara Pelajar km. 7 Yogyakarta) hlm. 454

fisik ataupun non fisik, salah satunya dari meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar.

## 2. Peningkatan ekonomi

Penelitian ini menggunakan padanan kata per kata melalui kamus besar bahasa Indonesia guna pemahaman dasar dari setiap istilah. Peningkatan berasal dari tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga bisa berarti pangkat, taraf dan kelas. Adapun secara umum peningkatan yaitu upaya untuk menambahnya drajat, tingkat, kualitas dan lainnya. Kata peningkatan ini biasanya dipakai untuk menggambarkan sesuatu yang positif, misalnya dari pencapaian sebelumnya ke pencapaianya yang di sesudahnya dengan menjadi lebih baik<sup>4</sup>. Sedangkan arti ekonomi menurut Hermawan Kartajaya adalah wadah dimana sektor industri melekat di atasnya<sup>5</sup>.

Dari beberapa istilah diatas disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi disini adalah suatu proses perubahan atau kemajuan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik melalui sektor industri kecil, berdasarkan tiga kriteria yang ada yaitu pendapatan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Alasan menggunakan kriteria ini adalah,

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 995

<sup>5</sup> Ekonomi, “*pengertian ekonomi*”, <http://www.ekoekonomi.com/2016/07/pengertian-ekonomi.html>, diakses pada tanggal 3 Mei 2017

*pertama*, dengan tolak ukur pendapatan karyawan industri genteng, kita bisa mengetahui peningkatan secara ekonomi dari sebelum adanya industri genteng dan setelahnya di masyarakat desa Kuwayuhan. *Kedua*, dengan tolak ukur lapangan kerja, bagaimana nantinya membuka kesempatan kerja bagi masyarakat desa Kuwayuhan dan desa lainnya agar lebih produktif melalui industri genteng Sokka ini, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga ataupun remaja yang putus sekolah.

## **B. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang mana negara ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan dalam segala lini kehidupan, seperti pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya dan lainnya. Namun seperti yang kita tahu dalam masyarakat kita bahwa pembangunan itu selalu identik dengan tingginya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, misalkan dari angka pendapatan perkapitanya yang menjadi indikator berhasil dan tidaknya pembangunan dari segi ekonomi. Memang ada benarnya bahwa anggapan pembangunan itu identik dengan meningkatnya pertumbuhan dari sektor ekonomi, karena nyatanya memang di Indonesia hal ini yang paling mendesak untuk dijadikan sasaran suatu pembangunan yaitu di sektor ekonomi. Salah satunya dengan alasan angka kemiskinan yang masih cukup tinggi, rendahnya

ketrampilan, kepemilikan modal dan kurang tersedianya infrastruktur untuk masyarakat dalam proses pembangunan<sup>6</sup>.

Seperti yang kita tahu bahwa tipe pembangunan di Indonesia identik dengan tipe pembangunan konvensional khususnya dibidang perekonomian. Jadi tipe pembangunan ini pemerintah yang paling dominan dalam pengelolaan sumber daya alam, misalnya dalam penetapan kebijakan untuk masyarakat melalui sistem administrasi birokrasi yang terpusat untuk masyarakatnya<sup>7</sup>. Akan tetapi pada umumnya peranan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam terbatas karena kebijakan yang sudah ditetapkan secara terpusat dari pemerintah. Memang dalam proses pembangunan ada 3 *stakeholder* seperti negara, swasta, dan masyarakat, jadi ketiganya sama-sama mempunyai peranan. Indonesia adalah tipe negara berkembang, oleh karena itu masih sangat dibutuhkan adanya pemerataan dalam proses pembangunan, alangkah baiknya dalam pembangunan sektor ekonomi melalui sumber daya alam yang ada, masyarakat lah yang semestinya mempunyai peranan penuh dengan sistem swakelola, artinya masyarakat lokal yang mempunyai peluang seluas-luasnya untuk mengelola kegiatan terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Tapi peran negara tetap ada, misalnya dalam mengatur hak masyarakat terhadap alam sekitarnya

---

<sup>6</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 398.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 384

guna mengurangi kerusakan lingkungan, dari sinilah berharap pemertaan secara langsung tercipta guna masyarakat yang berdaya<sup>8</sup>.

Pemerintah berharap dari sumber daya alam yang ada di Indonesia mampu meningkatkan masyarakat untuk ikut serta dalam program pembangunan yang ada seperti di bidang pertanian, kepariwisataan ataupun bentuk pemanfaatan sumber daya alam lainnya. Karena pada dasarnya masyarakat lokal sendiri yang lebih tahu dan mengenal berbagai potensi sumber daya di sekitarnya, khususnya sumber daya alam yang ada pada masyarakat dan bagaimana pendayagunaannya secara proporsional agar berguna dan bermanfaat serta tidak mengganggu keseimbangan lingkungan hidup. Adanya kontribusi dari seluruh elemen masyarakat dalam proses pembangunan ini akan memudahkan pemerintah mencapai capaiannya akan masyarakat yang berdaya.

Pembangunan ekonomi yang pemerintah giatkan juga mengimbangi pembangunan dari sisi sosialnya dengan maksud agar tidak adanya ketimpangan dalam pemenuhan proses kegiatan ekonomi dan kegiatan sosialnya. Sehingga masyarakat dalam keterlibatannya sebagai subjek pembangunan juga harus diimbangi dengan hubungan sosialnya yang baik dengan cara berinteraksi dengan manusia yang lainnya, agar terjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Karena pada dasarnya pembangunan sosial adalah sebagai pelengkap pembangunan ekonomi,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 396

untuk itu dalam proses pembangunan ini harus menjadi proses perubahan yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, disisi lain juga pembangunan seharusnya menjunjung tinggi dimensi-dimensi keadilan, pemerataan, kemanusiaan, kemandirian, harkat, martabat dan kesejahteraan rakyat Indonesia secara keseluruhan<sup>9</sup>.

Ada beberapa teori pembangunan yang beranggapan bahwa pengembangan atau peningkatan ekonomi suatu wilayah berbasis masyarakat itu sangat dipengaruhi dan ditentukan dengan potensi kekayaan sumber daya alam (utamanya tanah). Sumber daya tanah meliputi berbagai aspek, misalnya kesuburan tanah, letaknya, iklim, sumber air, kekayaan hutan dan lainnya. Ketersediaan sumber daya alam yang potensial akan menjamin keberlangsungan pertumbuhan secara lancar akan tetapi sumber daya alam yang tersedia harus di manfaatkan dan diolah untuk kebutuhan hidup masyarakat dan selebihnya baru di pasarkan keluar daerah<sup>10</sup>. Dengan model pembangunan seperti ini masyarakat lebih mempunyai kontrol penuh terhadap ketersediaan sumber daya lokalnya. Oleh sebab itu kreativitas dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan selama berlangsung.

---

<sup>9</sup> Budi Winarno, *Etika pembangunan*, (Yogyakarta: Caps,2013).hlm.48

<sup>10</sup> Rahardjo Adisasmitha, *teori-teori pembangunan ekonomi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2103), hlm.103

Sama halnya di desa Kuwayuhan, industri genteng hanya untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan Belanda pada waktu itu saja, khususnya untuk atap rumah sakit dan bangunan lainnya pada waktu itu. Seiring dengan berkembangnya produksi dan kebutuhan, masyarakat juga memakai genteng untuk atap rumah. Dengan seperti ini masyarakat luas mulai mengenal adanya industri genteng Sokka ini dan semakin banyak yang memerlukan akan atap rumah itu, oleh karean itu semakin luas pasar yang dilayani semakin menguntungkan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas kita tahu bahwa ada berbagai model pembangunan, Salah satunya dibidang industri, khususnya pada masyarakat di desa Kuwayuhan yang kebanyakan warganya bekerja pada bidang produksi yaitu genteng. Sehubungan dengan itu saya selaku peneliti ingin menggali tentang bagaimana Kontribusi industri genteng Sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Kuwayuhan melalui produksi genteng yang ada. Terkait dengan adanya proses kegiatan ekonomi melalui genteng itu, bagaimana nantinya masyarakat itu bisa sejahtera dengan peningkatan ekonomi yang dibangun melalui produksi genteng Sokka.

Di lokasi ini dikenal sebagai penghasil Genteng Sokka yang sudah sangat familiar di telinga masyarakat Indonesia khususnya di Jawa yaitu di Kota Kebumen, bahkan nama genteng Sokka sendiri berasal dari nama daerah penghasil genteng yaitu Dusun Sokka, dusun ini terletak di

sebelah dusun tempat penelitian ini. Industri genteng Sokka ini masih di produksi secara tradisional dan manual yaitu menggunakan tenaga manusia serta atau buruh yang bekerja di pabrik genteng dan di tambah mesin press sebagai pendukungnya.

Saat ini produksi genteng Sokka merupakan industri rumahan yang masih cukup menjanjikan, banyak pabrik genteng yang berjejer sepanjang jalan di kebumen khususnya di kecamatan Pejagoan, terutama di dekat Sokka yang mana daerah ini menjadi tempat pertama produksi genteng Sokka pada zaman kolonial Belanda dulu. Untuk proses pemasarannya pun cakupanya sudah termasuk luas khususnya di Pulau Jawa sendiri, biasanya proses pengiriman barang dengan menggunakan truk. Maka tidak aneh lagi jika masyarakat desa Kuwayuhan yang mayoritas sebagai buruh itu bergantung hidupnya dari produksi genteng Sokka itu, entah sebagai pekerja pabrik, pemasaran genteng, atau sebagai pembangun relasi antara penjual dan pembeli (maklar). Selain bekerja di dalam industri genteng, masyarakat juga bekerja sebagai petani di sawah. Produksi Genteng Sokka ini tentunya tidak bisa di lakukan satu dua orang dalam sekali produksinya, oleh karena itu, perlunya ada partisipasi dengan jumlah orang sekitar 6 sampai 10 orang dalam satu tahapan pembuatan genteng. Pekerjaan ini juga tidak hanya dikerjakan oleh kaum laki-laki, tetapi juga oleh perempuan. Perempuan tidak hanya bekerja di

sekitar rumah saja, tetapi mereka ikut serta membantu perekonomian keluarga dengan mengambil bagian di industri genteng.

Menurut sejarah yang ada sebelum adanya industri genteng muncul di daerah Sokka, masyarakat sudah memanfaatkan tanah liat untuk dijadikan tembikar. Setelah melalui proses yang panjang adanya penjajahan dibawah kepemerintahan Belanda. Tercetuslah genteng Sokka sebagai misi kesehatan dari pemerintah Belanda pada waktu itu. Seiring berjalanya waktu mulai produk genteng Sokka mulai dikenal masyarakat luas dengan kualitasnya. Oleh karena itu secara tidak langsung keberadaan industri genteng ini menekan angka pengangguran di wilayah Kecamatan Pejagoan dan sekitarnya. Kontribusi secara ekonomi juga dirasakan oleh penduduk Kuwayuhan khususnya bagi para pendatang. Sebelum mereka terjun di industri genteng, mereka tidak mempunyai keterampilan dan penghasilan lebih sebagaimana sekarang. Bagi pekerja, ia hanya buruh tani atau pedagang. Setelah bergabung dengan industri genteng dengan melalui pernikahan , ia jadi mempunyai paling tidak kendaraan pribadi dan juga penghasilan tambahan disamping profesinya sebagai petani atau pedagang.

Dalam proses pembuatan genteng tentunya ada beberapa tahapan yang harus dijalani dan dari setiap tahapan tersebut, dilakukan oleh tenaga ahli atau orang yang berbeda, maksudnya tidak satu atau dua orang dapat bekerja pada dua tahapan sekaligus. Sebagian besar ketersediann

jenis pekerjaan di industri genteng bisa dikerjakan oleh siapapun asalkan dengan kehati-hatian dan ketelitian. Sebagian kecil dari jenis pekerjaan diisi oleh mereka yang berpengalaman, karena sangat menentukan kualitas genteng, seperti bagian mengolah bahan baku.

Industri genteng Sokka yang ada di Desa Kuwayuhan merupakan potensi untuk menguatkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat tertolong dari segi lapangan kerja, penghasilan dari industri genteng dan juga keterampilan yang didapatkan selama berada di industri genteng. Hal tersebut tentunya juga dipengaruhi pada bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan produksi genteng Sokka, salah satunya dengan menjaga hubungan sosial yang baik sehingga industri Genteng Sokka mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi industri genteng Sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Kuwayuhan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan keberadaan industri genteng Sokka?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan peneltian ini adalah: mendeskripsikan tentang bagaimana kontribusi industri genteng sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Kuwayuhan berdasarkan berdasarkan tiga jenis dalam peningkatan ekonominya, yaitu *pertama* berdasarkan penghasilan masyarakat melalui produksi genteng tersebut, *kedua* berdasarkan kesempatan kerja atau lapangan kerja untuk masyarakat setempat dan masyarakat dari desa lian melalui produksi genteng, *ketiga* berdasarkan ketrampilan kerja masyarakat, bagaimana dengan keikutsertaan dalam proses produksi walaupun sebagai karyawan, agar bisa mengembangkan ketrampilan produksi ini di desa lain ataupun pengembangan dari sisi pemasaranya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini di harapkan bisa menambah wacana pemahaman tentang model atau bentuk-bentuk pengembangan yang ada di masyarakat serta bisa dijadikan pengembangan teori mengenai pengembangan masayarakat.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi masyarakat: Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan sumbangsih inspirasi bagi masyarakat, bahwa interaksi sosial yang masyarakat ciptakan melalui industri genteng ini menghasilkan perubahan secara langsung melalui peningkatan ekonomi

masyarakat dan perubahan tidak langsungnya adalah menjaga eksistensi kreasi lokal genteng Sokka yang hampir berumur satu abad.

- b. Bagi Pemerintah: Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi masukan pemerintah untuk membuat program pemerintah yang sifatnya desentralis seperti halnya industry genteng sokka ini dan bisa memberikan akses pasar untuk masyarakat agar industri genteng sokka ini tetap ada.
- c. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini di harapkan menjadi refrensi baik dalam bentuk teori dari model pembangunan yang peneliti gali, ataupun penerapan model pembangunan ketika di aktualisasikan di masyarakat nantinya.

## F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, belum ada kajian akademik yang secara khusus mengkaji tentang bagaimana kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Namun ada beberapa penulis temui yang mempunyai kesamaan fokusnya tentang genteng sokka. Berikut adalah beberapa penelitian yang mempunyai focus yang sama.

1. Juli Supriadi, penelitian ini berjudul *Pola Distribusi Genteng Sokka di Kabupaten Kebumen*<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini menjelaskan

---

<sup>11</sup> Juli Supriyadi, *Pola Distribusi Genteng Sokka di Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Geografi, Universitas Depok, 2012)

tentang distribusi dalam pemasaran genteng Sokka di Kebumen, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bila diukur dari tingkatan dan jangkauan distribusi, lokasi genteng Sokka tidak berpengaruh terhadap saluran dan jangkauan distribusi. Sedangkan karakteristik industri (kapasitas produksi, variasi jenis, lama berdiri dan penggunaan merk) berpengaruh terhadap tingkatan saluran distribusi dan jangkauan distribusi. Oleh karena itu adanya kesamaan dengan yang saya teliti, yaitu sama-sama dari produksi genteng Sokka. Sedangkan perbedaanya adalah tentang kajian fokusnya yaitu antara peningkatan ekonomi melalui industri genteng Sokka dengan pola distribusi genteng Sokka.

2. Ayie Eva Yuliana, penelitian dengan judul *Starategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana tentang model pengembangan industri kecil berupa industri genteng yang ada di Kebumen. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik random sampling dengan sample terpilih 89 responden. Adapun dari hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa identifikasi lingkungan maka di dapatkan

---

<sup>12</sup> Ayie Eva yuliana, judul *Starategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negri Semarang, 2013)

kekuatan utamanya adalah produk mempunyai ciri khas dengan kualitas produk dan kelemahanya utamanya adalah sulitnya menambah modal kerja untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan analisis lingkungan ekternal dalam indistri genteng di kebumen, didapatkan perkembangan teknologi yang semakin moder adapaun ancamanya adalah regenerasi pekerja produktif semakin sulit. Perumusan menggunakan matriks SWOT dihasilkan strategi *Strengths-Opportunities* yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada misal dengan adanya pengembangan pasara atau inovasi produk. Adapaun berdasarkan matriks IE didapatkan strategi utama yaitu strategi pertumbuhan seperti menurunkan harga, mengembangkan produk baru, meningkatkan kualitas, dan meningkatkan pasar yang lebih luas.

3. Dita Kusumaningrum, penelitian dengan judul *Peran yayasan Penyandang Cacat dalamMeningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean, Sewon, Bantul*<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran yayasan penyandang cacat ini dalam meningkatkan ekonomi terhadap orang yang memang mempunyai kebutuhan khusus seperti difabel melalui ketrampilan. Penelitian

---

<sup>13</sup> Dita kusumaningrum, *Peran yayasan Penyandang Cacat dalamMeningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean, Sewon, Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pengembang Masyarakat Islam, UIN sunan kalijaga, 2015)

ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung kepada obyek yang akan diteliti.

Adapun dari penelitian ini hasilnya yaitu bahwa Yayasan Penyandang Cacat peranya dalam meningkatkan ekonomi mempunyai tiga peran, sebagai komunikator yang memberikan arahan yang jelas. *Ketiga*, peran pendamping yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan yang dibutuhkan difabel dalam berkreasi. Sedangkan hasil peningkatan ekonomi adalah meningkatnya sumber daya manusia, difabel yang lebih produktif, dan partisipasi difabel yang lebih.

4. Ahmad Faizin, Penelitian ini berjudul “*Peran Pasar Sayur Dalam Peningkatan Ekonomi Petani Sayur di Desa Bawang Kecamatan Bawang, Batang*”<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak yang dihasilkan dari Pasar Sentra Sayur dan Program apa saja sampai dilaksanakan sampai adanya peningkatan ekonomi terhadap masyarakat Desa Bawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbentuk deskriptif.

Adapaun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peran pasar sentra sayur desa Bawang meliputi peran fasilitator yaitu

---

<sup>14</sup> Ahmad Faizin, *Peran Pasar Sayur Dalam Peningkatan Ekonomi Petani Sayur di Desa Bawang Kecamatan Bawang, Batang*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN sunan kalijaga, 2105)

penyediaan sarana dan prasarana serta penarikan restribusi, peran komunikator meliputi pemberian informasi kepada petani dan pedagang, dan mediator meliputi sebagai fungsi kekuatan ketiga yang menjembatani antara pembeli dan penjual. *Kedua*, Peningkatan ekonomi oleh pasara sentral sayur berdampak baik dengan sebelum dan sesudah adanya pasar sentral sayur dalam peningkatan ekonomi baik itu sebagai pedagang, pengepul, maupun masyarakat sekitar. Adanya pasar sentral sayur di Desa Bawang membuka peluang kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kecamatan Bawang yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat menjadi meningkat.

#### **G. Kerangka Teori**

Ekonomi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, manusia hidup tentunya memerlukan barang dan jasa untuk makanan, pakaian, tempat tinggal, hiburan dan lain-lain. Dengan perkembangan zaman apa yang dulunya menjadi kebutuhan sekunder bahkan sekarang bisa menjadi kebutuhan pokok pada masayarakat lapisan bawah sekalipun, dengan seperti itu otomatis kebutuhan manusia semakin bertambah banyak karena manusia selalu berusaha agar hidupnya lebih enak dan nyaman. Di dalam ilmu ekonomi sendiri terdapat banyak aliran-aliran dan madzhab-madzhab, salah satunya aliran ekonomi klasik dari

Adam Smith yang akan menjadi refrensi untuk peneliti gali, yaitu teori pertumbuhan ekonominya.

Adam Smith yang dikenal sebagai ekonom pertama yang banyak memberi perhatian kepada masalah ekonomi, salah satu dari karyanya yang berjudul *The wealth of Nation* adalah buku terkenal oleh Adam Smith yang berisi tentang ide-ide ekonomi yang sekarang dikenal menjadi teori ekonomi klasik. Adapaun turunan dari ekonomi klasik dari Adam Smith yaitu teori pertumbuhan ekonomi<sup>15</sup>.

Menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi dibedakan menjadi dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk<sup>16</sup>.

### **1. Pertumbuhan Output total**

Menurut Adam Smith ada tiga unsur pokok sistem produksi yaitu sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi tanah), sumber daya manusia (jumlah penduduk), dan jumlah persediaan barang modal.

a. Ketersediaan sumber daya alam adalah aset paling mendasar dari kegiatan produksi dalam suatu masyarakat, artinya sumber daya alam yang tersedia lah yang menjadi batasan maksimum masyarakat dalam kegiatan ekonominya. Adapun yang memegang

---

<sup>15</sup> Amir, "Adam Smith: Teori Ekonomi Klasik"

<https://amirullahweb.wordpress.com/2015/04/15/adam-smith-teori-ekonomi-klasik/>, diakses pada tanggal 04 Juni 2007

<sup>16</sup> DR. Bodieono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 7

peranan dalam proses produksi adalah jumlah penduduk dan stok kapital (modal) yang ada, dua peranan inilah yang menentukan besarnya output masyarakat dari tahun ke tahun. Akan tetapi apabila output meningkat, sumber daya alam akan sepenuhnya dimanfaatkan, pada tahap inilah sumber daya alam akan membatasi output masyarakat.

- b. Sumber daya manusia (jumlah penduduk). Jumlah penduduk dalam proses pertumbuhan mempunyai peranan yang pasif, artinya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam masyarakat. Misalnya dengan ilustrasi, apabila suatu pabrik membutuhkan tenaga kerja 1 juta orang, akan tetapi ketersediaan jumlah penduduk masyarakat yang siap menjadi tenaga kerja berjumlah 500 ribu orang, oleh karena itu masih membutuhkan 500 ribu orang lagi untuk bisa memenuhi kuota agar bisa bekerja di pabrik tersebut, oleh karena itu dilakukan adanya pembukaan lowongan pekerjaan. Oleh karena itu kita menganggap bahwa berapapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi akan tersedia melalui proses pertumbuhan penduduk.
- c. Persedian barang modal, Adam Smith memang memberikan peranan sentral dalam proses pertumbuhan ekonomi melalui stok kapital dan akumulasi modal. Karena tidak mungkin selamanya

output bergantung pada stok modal yang tersedia. Disinilah Smith mengajukan teori yang sangat terkenal yaitu spesialisasi dan pembagian kerja. Peningkatan output bisa dihasilkan dari orang yang sama melalui sistem pembagian kerja, dihasilkan dari tiga hal; pertama karena (spesialisasi) meningkatkan ketrampilan setiap pekerja dalam bidang (spesialisasi) pekerjaanya; kedua karena sistem pembagian kerja mengurangi waktu yang hilang, sewaktu pekerjaan beralih dari macam pekerjaan yang satu ke yang lain; dan akhirnya ditemukanya mesin-mesin yang mempermudah dan mempercepat pekerjaan dan memungkinkan peningkatan produktivitas pekerja.

## **2. Pertumbuhan penduduk**

Menurut Smith, penduduk meningkat apabila tingkat upah yang berlaku di masyarakat lebih tinggi daripada tingkat upah substansi (tingkat upah yang pas-pasan untuk seseorang agar bisa bertahan hidup). Smith mengilustrasikan apabila tingkat upah diatas upah substansi, maka orang akan kawin lebih muda, kematian anak-anak berkurang dan jumlah kelahiran bertambah. Begitupun sebaliknya jumlah penduduk akan berkurang apabila tingkat upah jatuh dibawah tingkat substansi. Dalam keadaan ini kematian anak-anak meningkat dan banyak perkawinan ditunda. Dari sinilah terlihat jelas bahwa

peranan sentral dari tingkat upah sebagai pengatur pertumbuhan penduduk.

### **Startegi Bisnis**

Dunia pemasaran pada zaman modern ini, dimana sebagian pekerjaan manusia sudah dijalankan menggunakan teknologi yang canggih, artinya manusia dalam mengerjakan sesuatunya sudah dibantu oleh bantuan mesin, dan alat-alat canggih lainnya, begitupun dalam hal berbisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan menawarkan barang dan jasa yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan mencari keuntungan atau pendapatan lebih melalui transaksi langsung maupun tidak langsung<sup>17</sup>. Zaman yang serba modern ini pelaku bisnis semakin ketat persainganya, untuk keberlangsungan usahanya pelaku bisnis harus dituntut untuk menemukan cara atau strategi-strategi bisnisnya demi mempertahankan perusahaan agar tetap *survive..*

Menurut Chandler strategi bisnis adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting, untuk mencapai tujuannya. Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi, strategi distribusi, strategi organisasi, strategi-strategi

---

<sup>17</sup>Wicky Ricardo, “Persaingan Bisnis di Era Globalisasi”, <http://persaingan-ekonomi-era-globalisasi.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2017

yang berhubungan dengan keuangan<sup>18</sup>. Kesuksesan strategi bisnis itu ditentukan oleh pemahaman yang baik terhadap konsep strategi dan konsep lainnya yang berkaitan, seperti sebagai berikut:

- a) Distinctive Competence, yaitu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
- b) Competitive Advantage, yaitu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa RT di Desa Kuwayuhan, Pejagoan, Kebumen yang melakukan kegiatan produksi genteng Sokka. Alasan memilih lokasi ini karena: *Pertama*, karena Desa Kuwayuhan adalah salah satu Desa yang menjadi pelopor berdirinya industrari genteng Sokka selain Desa Kedawung. Karena pabrik industri genteng Sokka ini pertama kali didirikan di daerah perbatasan antara Desa Kedawung dan Kuwayuhan. *Kedua*, Di daerah ini menjadi mata pencaharian masyarakat dari Desa lain yang didominasi dari kaum ibu-ibu. *Ketiga*, Seiring mereka dalam kegiatan kerjanya,

---

<sup>18</sup> Webmaster08, "Teori Strategi Bisnis", <http://sukses-mybisnis.blogspot.co.id/2010/03/teori-strategi-bisnis.html>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2017

mereka juga sekaligus belajar membangun relasi melalui interaksi sosial antar sesama kuli ataupun dengan pemilik pabriknya. Secara tidak langsung juga menciptakan adanya relasi dalam pemasaran produk genteng nantinya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang bagaimana kontribusi industri genteng Sokka ini dilakukan dengan metode deskriptif Kualitatif, dengan metode inilah peneliti diharuskan turun ke lapangan untuk beretemu dengan informan untuk berwawancara. Dengan seperti ini laporan yang akan dihasilkan nantinya akan lebih rinci dan sesuai dengan latar belakang masalah ataupun kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan<sup>19</sup>. Adapun selain itu, menurut Fatchan yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa penelitian dengan menggunakan kualitatif agar peneliti bisa lebih lama mengenali dinamika perubahan yang ada di masyarakat, seperti fenomena yang terkadang sulit dipahami, selain itu juga dapat memberikan penjelasan secara merinci mengenai suatu fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakar Ya, 2014), hlm.11

<sup>20</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.8

### **3. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang nantinya akan menjadi sumber informasi dan faham betul mengenai hal yang dikaji dalam penelitian. Menurut Moleong Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga untuk menentukan atau memilih subyek penelitian yang baik, maka ada beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu, orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan dalam waktu yang cukup lama sehingga layak untuk dimintai informasi<sup>21</sup>. Maka subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu ada beberapa para pemilik pabrik industri genteng sekitar (juragan), pekerja industri genteng (Karyawan), dan tokoh penting dalam masayarakat Desa Kuwayuhan yang faham tentang Industri genteng Sokka.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 188

#### 4. Data dan Sumber Data

NO	Masalah yang diajukan	Data dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
	Kontribusi industri genteng Sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Kuwayuhan dan sekitarnya	1. Sejarah industri genteng di Kuwayuhan 2. Industri genteng di Kuwayuhan 3. Keadaan sosial masyarakat Kuwayuhan 4. Kondisi ekonomi sebelum adanya industri genteng 5. Peningkatan pendapatan 6. Kesempatan kerja masyarakat 7. Peningkatan ketrampilan kerja 8. Proses pembuatan genteng 9. Jejaring distribusi genteng sokka	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	1. Kepala Desa Kuwayuhan 2. Mantan Kepala Desa Kuwayuhan (Juragan Genteng sekaligus Ketua koprasik genteng Sokka) 3. Pemilik industri genteng 4. Pekerja di industri genteng 5. Tokoh masyarakat lainnya

## **5. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu, peneliti dalam menentukan subjek dan lokasi penelitian yang akan di teliti berdasarkan kriteria dari data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah, dengan teknik ini peneliti beralasan agar memudahkan dalam mencari informan yang sesuai dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, dengan demikian akan diperoleh data yang benar-benar akurat dari informan tersebut<sup>22</sup>.

Orang yang menjadi informan nantinya peneliti memilih orang yang benar-benar memahami akan permasalahan yang diteliti. Dimana dari sample yang ada, peneliti memilih informan sebagai berikut:

1. Kepala Desa Kuwayuhan (Bpk. Agus Sujoko B.A)
2. Bpk. Jamil Mustofa S.sos (Mantan Kepala Desa Kuwayuhan) sebagai pemilik genteng sekaligus ketua koperasi Genteng Sokka..
3. Masyarakat Kuwayuhan yang mempunyai pabrik dan buruh genteng yang ada di Desa Kuwayuhan maupun yang dari luar daerah. Berikut adalah nama infroman yang peneliti lampirkan berdasarkan wilayah dan jenis pekerjaan.

---

<sup>22</sup> Sugiono, “Metode Penelitian Kombinasi”, (bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 126

- a) Pak Abu, sebagai buruh genteng yang bekerja di Pabrik Bpk. Abu ngamar, orang pribumi pertama mendirikan genteng Sokka didaerah Sokka.
- b) Mas Sono, sebagai pemilik pabrik genteng Sokka wilayah utara Desa Kuwayuhan
- c) Pak Suyoto pemilik pabrik genteng bagian tengah
- d) Ibu Muhliah, Bu Titi sebagai buruh genteng Sokka yang ada di Kuwayuhan.
- e) Mas Okah selaku buruh genteng Sokka di Kuwayuhan dan beberapa buruh dan juragan yang ada di Desa Kuwayuhan maupun luar daerah.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian kualitatif, untuk pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan dengan teknik kondisi nyata dilapangan, sumber data primer, observasi, dan partisipasi. Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>23</sup>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga dari teknik pengumpulan data yang digunakan ini, dimaksudkan akan memberikan hasil yang berbeda.

---

<sup>23</sup> M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 164

Teknik wawancara merupakan ciri khas dari teknik dari penelitian kualitatif, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan kepada satu atau beberapa informan sampai menghasilkan data yang dibutuhkan<sup>24</sup>. Alasan memilih teknik wawancara karena kita bisa langsung ketemu dengan informan, sehingga data yang kita dapatkan langsung dari informan langsung dan bisa dipertanggung jawabkan. Sifat dari wawancara ini bersifat fleksibel yang biasa disebut dengan istilah wawancara terbuka (*open-ended interview*), jadi pertanyaan yang diajukan bisa menyesuaikan ketika bertemu informan ketika dilapangan, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara dengan tipikal dari informan tersebut<sup>25</sup>. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan salah satunya yaitu Bpk. Jamil Mustofa S.sos (Mantan Ketua kepala Desa Kuwayuhan) selaku pengusaha genteng yang sudah cukup lama.

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu observasi, teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharus peneliti terjun ke lapangan untuk mengetahui atau menyaksikan semua yang berhubungan yang akan diteliti<sup>26</sup>. Alasan dalam memilih teknik ini karena peneliti langsung terjun melihat kondisi lapangan yang ada

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 176

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 199

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 164

dengan mengamati sendiri secara langsung, jadi data yang didapatkan bisa dipercaya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terfokus yaitu jenis pengamatan secara rinci berdasarkan rumusan masalah dan tema penelitian<sup>27</sup>. Adapun pengamatan terfokusnya yaitu terhadap aktifitas para pekerja di industri genteng sokka baik dari proses percetakan, pengeringan, pembakaran, pemansan dan lain-lain

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah teknik Dokumentasi. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen dalam bentuk seperti Foto, vidio, film, memo, surat dan lain-lain yang bisa gunakan sebagai penunjang mendapatkan data. Alasan menggunakan teknik dokumentasi karena dari teknik ini agar bisa mendapatkan data yang lengkap dan bukan berdasarkan dugaan-dugaan. Karena data-data yang dihasilkan merupakan data yang dihasilkan dari lapangan melalui jenis-jenis dokumentasi seperti diatas. Adapun tentang jenis dokumentasi yang akan dilakukan adalah menggunakan jenis foto dengan memotret Proses produksi pada industri genteng Sokka, jenis film untuk merekam kegiatan produksi genteng Sokka.

## 7. Teknik Validitas Data

Agar penelitian ini diakui keabsahan datanya, maka perlu pengujian kebenaran data yang dihasilkan dengan menggunakan

---

<sup>27</sup> Basrowi & Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif, hlm. 99

teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Langkah-langkah triangulasi dalam penelitian ini adalah: membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lainnya atau observasi dengan teknik yang lainnya, membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara<sup>28</sup>.

## 8. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses dalam mengatur urutan data ke dalam suatu pola, kategori, ke satuan uraian dasar. Analisis data juga bisa diartikan pengolahan data menjadi informasi, sehingga karakter data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian<sup>29</sup>. Analisis data bermaksud mengorganisir data yang terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan lain sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh M. Junaidi Ghoni dan Fauzan mengatakan bahwa dalam analisis data terdapat tiga proses yaitu, proses reduksi data, proses penyajian data, dan proses menarik

---

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 330

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 331

kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data dan abstraksi infomasi dari informan yang ada dilapangan. Setelah direduksi, proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi tentang apa yang didalam lapangan. Proses yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengulangan untuk tujuan pemantapan serta penulusuran data kembali dengan cepat<sup>30</sup>.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini, maka perlu dipaparkan sistematika penyusunan yang meliputi:

**Bab I:** Pendahuluan yang berisi Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Gambaran umum tentang industri genteng Sokka dan Desa Kuwayuhan

**Bab III:** Pembahasan pada bab ini berisi tentang bagaimana kontribusi industri genteng sokka terhadap proses peningkatan ekonomi masyarakat desa Kuwayuhan berdasarkan penghasilan, ketersediaan lapangan kerja dan ketrampilan kerja.

---

<sup>30</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 307

**Bab IV:** Bab ini adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau koreksi dan penutup.



## **BAB IV**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Industri genteng menyebar di Kecamatan Petanahan, Klirong, Pejagoan, Kebumen, dan Sruweng. Keberadaan industri dalam skala kecil seperti industry genteng di desa sangat berperan dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran musiman di pedesaan dengan karakteristik industry pedesaan yang berbasis sumber daya lokal. Selain itu industry pedesaan juga menggunakan teknologi tepat guna yang mudah dipelajari oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, maka akan meningkatkan kekuatan, kemandirian dan kepercayaan masyarakat desa akan potensi yang dimilikinya. Industry genteng ini juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, pada 2017 ini terdapat sekitar 150 pabrik genteng yang beroperasi di Desa Kuwayuhan.

Setelah melaksanakan penelitian, kesimpulan yang peneliti dapat yaitu perindustrian genteng memang memberikan kontribusi terhadap perekonomian warga di Desa Kuwayuhan khususnya dan dari daerah-daerah lain pada umumnya. Kontribusi ekonomi itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Industri genteng sokka bisa menyerap tenaga kerja yang tersebar di Desa Kuwayuhan dan sekitarnya. Sebagian besar memang berprofesi sebagai petani di sawah dan juga pedagang, tetapi mereka juga bekerja di industri genteng. Bekerja sebagai petani tidak selamanya di sawah, di saat senggang mereka bisa menggarap industri genteng. Mereka berada di sawah ketika pada masa tanam dan panen. Maka di luar waktu itu mereka otomatis menjadi pengangguran jika tidak bekerja di pabrik genteng. Oleh karena itu pabrik genteng bisa menarik kelebihan tenaga kerja di bidang pertanian pada waktu tertentu. Bekerja di pabrik genteng juga bisa menyesuaikan waktu dengan pekerja yang ada, oleh karena itu banyak petani yang menyambi. Pekerja genteng kebanyakan juga dari luar daerah Kecamatan Pejagoan.
2. Di Desa Kuwayuhan pada saat peneliti observasi terdapat 150 pabrik genteng yang aktif, di saat permintaan meningkat maka akan lebih dari itu jumlahnya. Setiap pabrik mempunyai karyawan tetap sekitar 5-6 orang. Dari keseluruhan prosesnya, setiap pabrik bisa menyerap tenaga kerja sekitar 40-50 orang, jumlah yang tidak sedikit. Tetapi mereka bukan pekerja tetap, sehingga mereka bisa berpindah pabrik tergantung dengan waktu yang dimiliki atau kebutuhan pekerja. Dapat dikatakan bahwa industri genteng merupakan tambahan penghasilan disamping profesi mereka sebagai petani dan pedagang. Penghasilan dari genteng terkadang tidak bisa langsung dinikmati, karena genteng terkadang

tidak langsung laku terjual. Karena tidak langsung terjual maka pemilik pabrik terkadang juga belum memiliki uang untuk membayar gaji, sehingga gaji dibayar ketika genteng sudah laku.

3. Industri genteng di Kuwayuhan dan sekitarnya menerapkan sistem pembagian kerja, karena ada beberapa tahap yang memerlukan keterampilan tertentu. Selain itu dengan adanya pembagian kerja, setiap orang fokus pada bagian kerjanya masing-masing. Efektivitas dan efisiensi adalah tujuan dari pembagian kerja ini. Dengan demikian kemampuan setiap orang benar-benar berkembang sesuai bidangnya, kemudian mereka akan mencoba proses yang kerumitannya lebih tinggi. Tidak hanya seputar keterampilan teknis pembuatan genteng saja yang mereka dapatkan, melainkan juga keterampilan mereka dalam menjalin relasi dengan orang lain untuk memasarkan genteng, sebagaimana sudah dijelaskan bahwa pemasaran bisa dilakukan oleh siapa saja tidak harus oleh pemilik pabrik. Sehingga jangkauan pemasarannya bisa sampai ke luar daerah dan industri ini bisa bertahan lama. Ketika industri ini bisa bertahan lama maka selama itulah bisa membawa berkah atau tambahan penghasilan bagi warga desa.
4. Strategi yang diterapkan untuk menjaga eksistensi industri genteng adalah dengan cara membangun kontrak politik dan modal sosial. Kontrak politik dalam bentuk kesepakatan kerja bahwa setiap program atau proyek pemerintah yang membutuhkan genteng harus

menggunakan Genteng Sokka, ini sekaligus juga merupakan sarana pemasaran genteng. Hubungan sosial di Kuwayuhan dan sekitarnya tidak berdasar pada hubungan ekonomi, tetapi didasarkan pada hubungan sosial yang berlandaskan nilai-nilai budaya kekeluargaan, inilah yang menjadi nilai tambah dari pertumbuhan ekonomi di desa. Karena jika hanya didasarkan hubungan ekonomi maka pemilik pabrik tidak bisa membayar pekerja, atau industri genteng sudah dikuasai oleh investor dari luar, sehingga bukan lagi industri genteng berbasis desa.

## B. Saran

Setelah melakukan pengamatan dan juga wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak terkait, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang jika dimaksimalkan maka akan menjadi kekuatan bagi industry genteng di Kebumen.

*Pertama* adalah mengenai bahan baku. Tidak bisa dipungkiri bahwa bahan baku tanah liat semakin menipis setelah diambil berpuluhan tahun. Jika terus diambil maka akan merusak kualitas tanah itu sendiri yang pada akhirnya merugikan pertanian mereka, karena masyarakat bekerja sebagai petani dan juga di industry genteng. Pengambilan tanah sit epi sungai juga sangat berbahaya karena erosi dan mengikis tanah pertanian di sekitarnya. Pengambilan bahan baku bisa mencari di luar daerah yang lebih tinggi, sehingga jaringan yang dimiliki oleh pengrajin genteng juga semakin luas. Kemudian juga mengadakan kerja sama dengan lembaga penelitian untuk

keperluan riset bahan baku genteng yang lebih efisien dan ramah terhadap lingkungan.

*Kedua* adalah pemasaran genteng. Setelah masa keemasan genteng tanah liat berakhir dan juga bersaing dengan genteng dari seng, praktis pemasaran genteng hanya mengandalkan relasi atau kenalan yang dimiliki oleh para produsen, relasi para karyawna dan juga para makelar genteng. Pemasaran dengan cara ini tentu relative lebih lama. Pemanfaatan teknologi modern seperti media sosial sangat diperlukan untuk pemasaran genteng, terutama apabila dijalankan oleh para generasi muda, sehingga kerajinan genteng ini juga memiliki penerus yang bangga akan produk lokal daerahnya. Memang Genteng Sokka telah dikenal di berbagai daerah, tetapi persaingan dengan genteng dari seng cepat atau lambat akan semakin menyingkirkan keberadaan genteng tanah.

*Ketiga* adalah paguyuban Genteng Sokka membuat desa wisata genteng di sentra industry genteng ini. Karena jika tidak dikenalkan kepada generasi penerus maka keterampilan ini akan hilang. Paguyuban bisa menggandeng Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kebumen atau dinas terkait. Dengan adanya wahana pengenalan genteng kepada penerus menunjukkan bahwa kesenian dan kebudayaan genteng pernah ada di daerah ini. Kemudian paguyuban juga bisa menggandeng berbagai sekolah dan perguruna tinggi untuk mengenalkan Genteng Sokka. Desa budaya atau desa wisata ini akan menjadi pemasukan

tersendiri bagi desa dan masyarakat dengan memaksimalkan industri genteng yang ada di desa.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Faizin, *Peran Pasar Sayur Dalam Peningkatan Ekonomi Petani Sayur di Desa Bawang Kecamatan Bawang, Batang*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN sunan kalijaga, 2105)

Ayie Eva yuliana, judul *Starategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negri Semarang, 2013)

Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

Blakely, *Local Economic Development (LED)*, Yogyakarta: Magister Perencanaan Kota dan Daerah Program Pascasarjana UGM, 2004.

Budi Winarno, *Etika pembangunan*, (Yogyakarta: Caps,2013).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Dita kusumaningrum, *Peran yayasan Penyandang Cacat dalamMeningkatkan Ekonomi Difabel di Cabeen, Sewon, Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pengembang Masyarakat Islam, UIN sunan kalijaga, 2015)

DR. Bodieono, *teori pertumbuhan ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003).

Farid Elashmawi dan Philip R. Haris, *Multicultural Management New Skills for Global Succes-Manajemen Multibudaya Kecakapan Baru Demi Sukses Global*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Irsan Azhary Saleh, *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta:LP3ES, 1986) hlm 50-51

Juli Supriyadi, *Pola Distribusi Genteng Sokka di Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Geografi, Universitas Depok, 2012)

Juli Supriyadi, *Pola Distribusi Genteng Sokka di Kabupaten Kebumen*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012).

Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakar Ya, 2014).

Lincoln Arshad, *ekonomi pembanguna*, unit penerbit dan percetakan STIM YKPN Yogyakarta, (jl. Palagan Tentara Pelajar km. 7 Yogyakarta).

M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 164

Muhammad Anas Adha, *strategi eksistensi industri genteng sokka*, Skripsi (Yogayakarta:Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, sosiatri, UGM, 2015)

Oelin Mardiyantoron, *Konsep dan Relevansi Modal Sosial*, Majalah Jendela, Vol. 1. No. 4. Agustus, 2002.

Raharjdo Adisasmitha, *teori-teori pembangunan ekonomi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2103).

Robert MZ Lawang, *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: FISIP UI Press, 2005.

Soetomo, *strategi-strategi pembangunan masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013).

Sugiono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”, (bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 126

Tim Depdikbud, *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan DIY*, Depdikbud, 1986.

## INTERNET

Amir, “*adam smith:teori ekonomi klasik*”  
<https://amirullahweb.wordpress.com/2015/04/15/adam-smith-teori-ekonomi-klasik/>, diakses pada tanggal 04 Juni 2007

Exin Kebumen, <http://exinkebumen.hol.es/genteng-soka/> , diakses pada tanggal 21 juni 2017

Ekoonomi, “*pengertian ekonomi*”,  
<http://www.ekoonomi.com/2016/07/pengertian-ekonomi.html>, diakses pada tanggal 3 Mei 2017

Webmaster08, “Teori Strategi Bisnis”,  
<http://suksesmybisnis.blogspot.co.id/2010/03/teori-strategi-bisnis.html>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2017

Wicky Ricardo, "Persaingan Bisnis di Era Globalisasi", <http://persaingan-ekonomi-era-globalisasi.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2017





Keterangan : Pabrik genteng Sokka yang pertama kali didirikan milik Bapak. Abu Ngamar



Keterangan : Stasiun Sokka yang dulunya menjadi tempat transportasi pertama dalam penyebaran genteng Sokka ke seluruh jawa.



Keterangan : Proses memasukan genteng ke tobong untuk pembakaran & genteng Sokka yang siap antar ke alamat konsumen.



Keterangan : Proses pengambilan bahan baku dan penggilingan bahan baku untuk dicetak menjadi genteng



Keterangan : Jenis genteng yang sering di produksi di masyarakat Desa Kuwayuhan



Keterangan : jenis mesin press genteng dan genteng yang sedang dikeringkan di tempat yang teduh sebelum dilakukan pembakaran, masih berwarna coklat



Keterangan : wawancara dengan ketua koperasi genteng Sokka Pak Muzamil S.sos



## **Wawancara dengan Pak Joko Selaku lurah Desa Kuwayuhan, tanggal 15 Juni 2017**

- 1. Bagaimana menurut Bapak tentang penghasilan masyarakat Desa Kuwayuhan?**

Kalau untuk penghasilan itu sebenarnya belum ada survei yang mendalam, paling ya harusnya larinya ke BPS, nanti kan mengkerucut dari kabupaten, kecamatan setelah itu desa. Nanti kalau saya ngrang sendiri takutnya malah tidak pas.
- 2. Lapangan kerja apa Pak yang tersedia di Desa Kuwayuhan ini ?**

Pertama yang jelas itu buruh genteng, sing mbakar, sing ngobong. Pokoknya banyak sekali dari genteng itu. Selain itu yang lumayan mendominasi khususnya Kuwayuhan bagian utara yaitu pedagang potong ayam, kalau untuk tukang jagal sapi sebagian masih ada nda kaya dulu. Selain itu kaya jual kue pesanan alias snack dan yang pasti orang punya itu sawah. Jadi kebanyakan dari masyarakat Kuwayuhan itu nyambi nang Sawah.
- 3. Bagaimana etos kerja masyarakat Desa Kuwayuhan ?**

Ya kalau etos kerja menurut saya sih bagus lah, artinya mereka punya tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya. Sehingga mau ngga mau mereka bekerja keras untuk makan sehari-hari.
- 4. Menurut bapak apa yang menjadi daya tarik masyarakat dari desa lain yang bekerja disini?**

Mungkin diluar Desa Kuwayuhan sepi lapangan pekerjaan tidak seperti di Desa Kuwayuhan. Beranggapan bahwa di Desa Kuwayuhan banyak odean ya seperti itu tadi dari genteng kan banyak jenis pekerjaannya. Mereka rela dari jauh datang ke Kuwayuhan hanya untuk bekerja meskipun menjadi buruh genteng. Belum lagi yang perempuan itu mas. Kadang yang ikut bungkar muat juga ada. Artinya tidak hanya laki-laki saja yang datang ke Kuwayuhan untuk bekerja disini. Tapi dari perempuan juga banyak yang bekerja disini.
- 5. Bagaimana ketrampilan kerja masyarakat Kuwayuhan khususnya yang dibagian pergantengan?**

Ya kalau untuk trampil, sebenarnya ya trampil juga sih. Misalnya dari mereka bekerja yang tidak semua orang mempunyai kesempatan pengolahan genteng seperti ini. Menurut saya ini sebuah kebanggan. Soalnya seperti genteng Sokka kan, siapa yang ngga tau bahkan se Indonesia tau genteng Sokka. Ya mereka trampil menurut saya. Ya walaupun ketrampilan pada umumnya masyarakat Kuwayuhan itu bisa semua, ya karena memang didaerahnya.

## **Wawancara Dengan Bapak Wasito selaku perangkat desa bagian Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuwayuhan.**

- 1. Bagaimana menurut bapak tentang tingkat kesejahteraan Desa Kuwayuhan?**

Ya sejahtera nda sejahtera sih mas kalau. Soalnya kebanyakan di Desa Kuwayuhan kan kebanyakan genteng. Sedangkan penjualan genteng sekarang menurutn kalau dibandingkan zaman dulu. Ya tapi mending lah masih banyak pabrik-pabrik yang jalan. Setelah itu banyak juga yang berprofesi sebagai potong ayam. Ya menurutku ya sejahtera lah mas dibanding cilikane aku mbien. Artinya sekarang saya pastikan kalau di desa Kuwayuhan tidak ada yang sampai kaya di TV sampai tidak makan itu tidak ada. Ibaratnya sekarang anaknya yang sekolah pun insaAllah sampai lulus SMA, Ya walaupun kadang kedangkarangan le nragadi kaya nyong-nyong dewek.
- 2. Lapangan kerja apa pak yang tersedia di Desa Kuwayuhan ini?**

Seperti yang saya jelaskan tadi, kalau tambahnya sih kaya penjual kue pesanan terus warung-warung rumahan itu lumayan banyak juga. Soalnya kalau pekerja genteng itu biasanya ngetem (nongkrong) Lah kalau ada warung kan biasanya laris. Ya walaupun sekedar beli es atau apa.

- 3. Kalau untuk penjualan genteng dulu dibanding sekarang gimana pak?**  
Ya baik dulu mas, kalau sekarang sudah mulai menurun. Tapi ya masih laku lah.
- 4. Menurut daya yang ada, tahun berapa kira-kira masa kejayaan genteng Sokka di Desa Kuwayuhan sendiri?**  
Ya kira-kira tahun 90an tekan 2000an mas. Dulu kan sana daerahmu itu masih sawah-sawah lah sekarang kan udah pabrik genteng semua kebanyakn. Bahkan sekarang sudah pada jadi rumah-rumah semua. Kalau disini kan memang pabrik genteng yang masih ada itu karena dapat tinggalan dari orang tua yang sudah meninggal.
- 5. Bagaimana etos masyarakat Desa Kuwayuhan ?**  
Ya bagus lah kalau untuk etos kerja itu. Mereka tergolong sregep lah. Asal ana bae pengawean pasti mau kalau orang Kuwayuhan.

**Wawancara dengan bapak Zamil Mustofa selaku ketua paguyuban Genteng Sokka Pada tanggal 13 Juli 2017.**

- 1. Bagaimana sejarah genteng Sokka?**  
Sudah mulai ada pada zaman Belanda, kita bisa lihat sekarang tinggalan-tinggalan ataupun bekas-bekas bangunan pabrik genteng zaman Belanda itu di sekitar stasiun Sokka, sehingga karena saking terkenal juga kualitasnya itu banyak sentra genteng diluar daerah, bahkan diluar kebumen itu dinamakan genteng Sokka, seperti ditemanggung, kudus, ajibarang dll. Tapi sebetulnya genteng Sokka yang asli sini sudah daei zaman belanda itu. Dulu pada Zaman Belanda malah sudah mekanisasi, sudah pakai listrik.
- 2. Berati pertama kali pakai listrik di Sokka?**  
Iya, jadi pakai disel sebagai penggeraknya, trus untuk menggerakan listrik, bisa menggerakan genteng dari satu tempat ke tempat lain itu sudah pakai ban berjalan. Tidak di ongkot2. Lantas hilangnya dari proses menggunakan listrik ke manula lagi itu karena disebebakan apa? Itu tahun 50an, Indonesia merdeka itu pasokan listrik berkuranhg, karena pabrik itu milik orang Belanda otomatis beda kekuasaan atau pengelolaan, selain itu orang Indonesia belum mampu, biayanya yang mungkin besar atau memang produksinya harus banyak juga. Seharinya itu kan bisa sampai puluhan ribu itu, sedangkan permintaan waktu itu banyak.
- 3. Menurut bapak kalau dulu itu dikirim kemana saja ?**  
Banyak sih, dulu hampir semua stasiun-stasiun di Jawa menggunakan genteng Sokka dari sini, khususnya jenis genteng godok. Kalau sekarang kan banyak variasinya. Tahun berkembang jenisnya tahun 80an, dan jenis genteng Plang atau genteng Jawa.
- 4. Kapan kira-kira pabrik itu mulai menyebar ke desa-desa seperti sekarang ini?**  
Tahun 80an, tidak hanya di sekitar Sokka tapi di kecamatan sampai 4 kecamatan, Pejagoan, Klirong, Petanahan dan Kecamatan Kebumen.
- 5. Untuk di daerah Kuwayuhan sendiri, apa saja sih jenis lapangan kerja yang ada di Desa Kuwayuhan?**  
Pokoknya dari semua turunan genteng Sokka, ada penata genteng, yang dipabrik, supir, pengangkut genteng, pengambilan bahan baku, obong, ngluluh dan lain-lain. Terus selain itu pedagang ayam, terus pedagang snack pesanan seperti kue-kue dan petani.
- 6. Menurut bapak apa karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga mereka memilih bekerja digenteng?**  
Ya mungkin awalnya seperti yang putus sekolah itu mas, tidak punya ketrampilan lain. Tapi seiring keterlibatanya mereka didunia kerja genteng. Secara tidak langsung mereka juga menambah relasi dengan warga setempat ataupun warga lain. Selain itu

mereka juga bertambah wawasan dengan seringnya mereka berinteraksi, ya apapun itu. Ya minimal semakin baik dari segi bersosialnya.

**7. Sejauh ini strategi pemasaran bagaimana ?**

Sekarang permasalahan utamanya bukan dipemasaran, tapi di bahan baku yang sudah semakin jauh dari lokasi produksi, sekarang kalau ambil sampai Kecamatan Petanahan, Karanganyar, Buluspanten, otomatis itu kost nya nambah besar. Jadi tidak ada pengusaha genteng yang berani investasi besar-besaran, karena tidak pastinya bahan baku dan tenaga kerja, karena tenaga kerja banyak terserap di Kota kalau untuk anak mudanya.

**8. Bagaimana model pemasaran tahun 2000an dibandingkan sekarang?**

Kalau untuk sistemnya sih lebih baik sekarang, bisa pakai online. Tapi masalahnya permintaan genteng sendiri sekarang kan sudah menurun. Dibanding tahun 90an 2000an jauh menurun sekarang ini. Genteng dulu di Kuwayuhan hampir 600an unit pabrik. Sekarang tinggal 150an, kalau ngetung temenan bisa malah ora ana. Karena banyak kompetitor kan sekarang mungkin lebih ringan, lebih praktis, lebih murah dan lain-lain. Menjadikan genteng Sokka kerepotan membendung laju itu.

**9. Kalau dari awal sampai akhir produksi, itu kalau satu bulan bisa berapa kali produksi?**

Untuk bisa menjadi genteng itu sampai 20 hari, dari mulai pengolahan tanah di sawah, sampai menjadi genteng yang siap dijual ya 20harinan lah.

**10. Bagaiman etos kerja buruh genteng di Kuwayuhan ?**

Saya kira sudah banyak menurun ya, kalau untuk etos kerja sih bagus. Karena permintaan genteng yang rendah tidak seperti zaman-zaman dulu. Tapi ya alkhmamduillah esih pada mlaku kabeh pabrik-pabrik. Kalau untuk sekarang satu unit pabrik, produksinya paling ya satu bulan 15ribu genteng. Kalau dulu kan 30hari bisa sampai 30ribu, tiap hari bisa 1000 genteng.

**11. Kalau sekarang banyak yang memakai mesin manual atau listrik ?**

Kalau sekarang pakai hidrolis, itu jauh lebih efisien. Mengirit jumlah tenaga kerja. Kan untuk satu rombongan di satu unit pabrik itu kalau dulu kan 6 orang, Kalau sekarang 5 sampai 4 orang ya cukup.

**12. Bagaimana untuk mempertahankan industri genteng Sokka?**

Kalau untuk yang pertama kita bekerja sama dengan pemerintah daerah, kita sudah ada kontrak politik terkait dengan bagaimana keberlanjutan industri genteng sendiri, dengan cara ketika ada pembangunan seperti fasilitas umum itu harus pakai produksi sendiri genteng sokka, misal gedung pemerintah, sekolah, masjid-masjid dan lainnya. Pokoknya untuk semua proyek-proyek pemerintah harus menggunakan genteng Sokka. Untuk yang kedua itu efisiensi, efisiensi dalam hal bahan baku dan tenaga kerja, untuk yang ketiga adalah melakukan mekanisasi dari mesin yang manual ke otomatis yaitu menggunakan hidrolis.

**13. Menurut bapak untuk generasi selanjutnya industri genteng di Kuwayuhan ini gimana?**

Tetap masih ada, akan tetapi animo masyarakat tidak sebesar dulu. Sebenarnya permasalahanya di keterbatasan bahan baku, sebenarnya kalau untuk laku itu tetap masih laku soalnya kaya bagaimanapun orang akan teteap butuh genteng kan.

**14. Upaya apa yang dilakukan untuk mempertahankan genteng Sokka kedepanya?**

Kalau untuk yang pertama kita bekerja sama dengan pemerintah daerah, kita sudah ada kontrak politik terkait dengan bagaimana keberlanjutan industri genteng sendiri, dengan cara ketika ada pembangunan seperti fasilitas umum itu harus pakai produksi sendiri genteng

sokka, misal gedung pemerintah, sekolah, masjid-masjid dan lainnya. Pokoknya untuk semua proyek-proyek pemerintah harus menggunakan genteng Sokka.

**Wawancara dengan Mas Sono selaku pemilik genteng Sokka.**

**1. Daerah mana saja untuk lingkup pemasaran genteng Sokka?**

Kalau untuk lingkup industri saya itu di daerah banjarnegara, purbalingga, terutama didaerah daerah yang membawa hasil hutan dari sana, hasil lingkungan dari situ, contohnya kayu bakar. Dari kayu bakar itu bisa ditukar dengan genteng. Kemudian kalau dari sana kalau misal bawa kayu bakar jadi kan ngga mungkin bawa pulang truk dalam keadaan kosong, istilahnya ya barter jadi seiring bawa kayu juga sambil nawarin genteng ke teman atau tetangganya. Jadi setiap sopir yang masuk bawa kayu baklar itu kita kasih informasi kalau genteng dari sini harganya segini, nanti dia dapat komisi sendiri dari pemilik pabrik. Itu bagian dari strategi pemasaran. Untuk daerahnya Banjarnegara, Purworejo, Wonosobo, Magelang. Daerah-daerah itu lah.

**2. Berati itu menjadi bagian dari pemasaranya ya?**

Itu strategi jelas, kalau nda seperti itu pasti akan kesulitan. Sekarang kalau cuma mengandalkan internet ya ksulitan lah, kurang maksimal.

**3. Kalau untuk Desa Kuwayuhan sendiri jenis produksinya, jenis apa saja?**

Kalau untuk daerah Kuwayuhan itu kebanyakan genteng Magas, plentong dan krepus. Tapi kalau untuk saat ini yang pemasaranya yang paling cepet itu genteng magas. Itu juga termasuk selera juga, soalnya pembeli kalau bukan keluaran nda baru nda mau. Gentengnya juga bagus, tebal.

**4. Bagaimana penghasilan seorang juragan genteng perbulan?**

Kalau itu tidak bisa tau pastinya mas, soalnya modelnya bukan kaya kantoran yang ada kepastian dalam hal gaji. Soalnya genteng itu duit jalan istilaeh. Nggo mubeng maning buat gaji karyawan. Ya sebenarnya cuma asal bisa gaji karyawan dan masih sisanya buat kebutuhan hidup lah.

**5. Bagaimana menurut mas, kira-kira peningkatan ketrampilan apa yang dimiliki buruh genteng?**

Ya gimana ya, mungkin kalau untuk daerah sini sendiri seperti itu ya sebuah keharusan. Memang sudah seharusnya bisa, ibaratnya bisa semua masalah pergantengan. Mungkin paling ya dari segi sosialnya jadi meningkat, dalam arti mereka lebih banyak kenal orang sering bertemu orang. Seperti ngobrol-ngobrol.

**6. Bagaimana kriteria dalam memilih bahan baku ?**

Kalau untuk bahan baku biasanya kita ambil dari lahan yang kurang produktif, maksudnya lahan yang posisinya agak dhuwur sedikit. Tanah yang kalau ditanami padi tidak kebagian air. Jadi kita mengambil tanah bagian atasnya saja untuk diratakan agar bawahnya bisa ditanami kembali. Karena kalau kita mengambil bahan baku dari tanah yang subur nanti gentengnya mudah rusak, karena tanahnya banyak mengandung bahan kimianya.

**7. Dalam satu bulan bisa berapa kali produksi ?**

Kalau untuk produksi itu kurang lebih setengah bulan, dari pengambilan bahan baku sampai genteng dibakar, Jadi sebulan bisa produksi dua kali. Tapi tergantung ketersediaan karyawan juga, kalau karyawannya penuh bisa lebih cepat, kalau misale kurang ya agak terhambat produksi. Kalau pada proses pencetakannya kan sebenarnya butuh 7 orang perhari, kalau misale yang dateng Cuma 5 orang, lah yang 5 orang itu menutup pekerjaan yang tidak berangkat bekerja. Soalnya pembuatan genteng itu langsung, begitu mesin diangkat gentengnya langsung dibikin jadi. Jadi sangat pengaruh sekali karyawan.

## **8. Jenis genteng apa yang sering diproduksi di Desa Kuwayuhan?**

Kalau untuk daerah Kuwayuhan yang banyak itu genteng magas, krepus, plentong bulet dan plentong gepak (datar). Tapi untuk sementara yang cepat pemasaranya adalah genteng magas. Soalnya rumah sekarang kalau ngga keluaran genteng yang baru kan ngga menarik, kalau untuk plentong bulet peminatnya agak berkurang. Kalau untuk harga disini... soalnya kalau untuk harga kadang turun kadang naik, pengaruh musim juga, kalau musim hujan untuk produksi kan butuh waktu lama itu lebih mahal sedikit paling ngga ya lima belas lebih lah (Rp. 1500/ genteng magas) kalau untuk plentong bulet ya sama tergantung musim juga. Tapi kalau untuk selisihnya kira-kira seratus rupiah.

### **Wawancara dengan Mas Aan selaku supir yang biasanya mengantarkan genteng, pada tanggal 21 Juli 2017.**

#### **1. Bagaimana ceritanya mas kok bisa jadi supir, dan apa alasanya?**

Ya awalnya sama kaya orang lain, jadi buruh genteng biasa. Kebetulan dulu saya pernah belajar nyetir mobil, jadi penyesuaian aja kalau harus supir truk, kaka saya yang biasanya bawa truk saya ikut belajar. Kebetulan tetangga juga ada yang sewain truk, biasanya menyuruh saya untuk nganter. Dari situ mulai kenal orang mulai membangun relasi, jadi tidak hanya pulang bawa muatan kosong dari genteng yang kita antar tapi kadang bawa muatan balik.

#### **2. Keahlian apa yang didapat dari menyupir?**

Kalau untuk keahlian sih ya nda ada mas, wong namanya supir yaa kaya supir yang lainnya. Paling ya keahlian dalam bergaul. Maksudnya banyak kenalan pas dijalan, pas nganter genteng sana-sini dan barang lainnya.

#### **3. Kira-kira berapa upah yang diterima ketika sekali jalan?**

Ya ndak mesti mas, dong-dongan. Kadang ya lumayan kadang ya pas-pasan. Ya sampai 150 ribuan lah. Kadang juga ditambahi sama yang beli genteng. Itu udah itungan bersih ya, kaya solar dan lain-lain untuk truk.

### **Wawancara dengan Mas Sirun selaku supir truk, pada tanggal 21 Juli 2107**

#### **1. Kenapa memilih menjadi supir truk di Desa Kuwayuhan?**

Orang namanya kerja selain itu juga karena butuh uang, kalau saya bisa nyupir. Soalnya kan kalau di desa tidak semua orang bisa nyupir, lah nang ndesa akeh pesenan gendeng. Ya mending saya jadi supir saja. Sama muatan pas balik ya lumayan upahnya

#### **2. Mendingan jadi buruh genteng biasa apa menjadi supir mas?**

Ya kalau enaknya sih supir mas, tapi saya kan tetep kerja kaya buruh yang lain. Selagi nda ada kerjaan nyupir. Saya ya sama kaya orang lain. Bungkar muat genteng. Yang penting asal mau saja. Lebih enak malah sebenere, tapi kalau lagi banyak pekerjaan.

### **Wawanaca dengan ibu Muhliah selaku pekerja tetap di pabrik genteng, pada tanggal 21 Juli 2017.**

#### **1. Kenapa orang sini kerjanya genteng?**

Lah wong anane gendengan koh, ora kerja gendeng ya ora mangan keprye. Ora kaya kue ya ora mangan (*adanya kerja genteng gimana? Kalau nda seperti itu ya nda makan nanti*)

#### **2. Seperti misal kaya bungkar sepet, bungkar kayu, itu bayaranya berapa-berapa?**

Nek sepet kae biasane etungane se trek kue 50rb, kadang ya ana sing punjur, tergantung padet ora njerone isi sepete. Terus maning kaya nek bungkar kayu kae ya kadang ana sing 60 kadang ya ana sing 50. Pokoke beda sing tuku beda ulieh duit. Kue di bagi wong sing melu. (*Kalau bungkar sabut kelapa itu hitungan satu truk, biasanya satu truk itu upah*

*untuk karyawanya 50ribu. Kadang ya ada yang lebih juga. Tergantung isi dari sabut kelapa yang ada di truk, padet atau tidak. Terus lagi kalau bungkar kayu itu biasanya upah untuk pekerjanya 50 sampai 60ribu. Pokoknya beda yang beli kadang beda upahnya. Soalnya ada pembeli yang tidak pelit)*

- 3. Kalau untuk ngunjali, seperti pemindahan genteng yang baru dicetak ke rak untuk di angin-anginkan itu gajinya berapa?**

Nek kae etungane borongan mas, dadi di etung harian nang pabrik, tetep bayarane. Misale hariane dibayar 35rb, ya mbok a ngunjali a ya tetep pada. (*Kalau seperti itu hitunganya borongan mas, jadi dihitung harian dipabrik. Tetep bayarane. Misalnya harianya di bayar 35ribu, ya kalaupun ngunjali ya tetep sama bayaranya.*)

- 4. Kalau untuk jam kerjanya itu seperti apa?**

Ya nek labuh jam tengah 8 ngaso liren bedug jam stengah rolas, labuh maning jam siji kat telu sore, beda maning nek puasa. Mangkat jam tengah 8 lirena ya pada tapi liren lewih gasik jam tengah 3. (*Ya kalau mulai jam setengah 8 istirahat sampai setengah 12, mulai lagi jam satu sampai jam tiga sore. Beda lagi kalau bulan puasa, mulai tetep jam setengah 8 tapi selesainya jam setengah 3*)

#### **Wawancara dengan bu Juar pekerja tidak tetap dari desa lain, pada tanggal 21 Juli 2017**

- 1. Mengapa ibu memilih kerja genteng di Kuwayuhan?**

lah wong anane mas, mbien-mbiene pancen aku anu melu-melu batire sing sedesa, ngerti dewek mas lah nek daerah kidul kebanyakan tani. Lah kaya aku sing ora due lemah gede ya ora nandur apa-apa kaya bangsane lombok apa smangka, ya nuju-nuju kadang nyelakna meng Kuwayuhan, kiter-kiter karo batire mbok ana o dean. Ngerti mbok njenengan nek mangkat pada gasik-gasik banget, dadi sekirane ora ana o dean nang Kuwayuhan ya bali mening ngemek apa sing kena di mek nang umah. (*Lah karena adanya mas, dulu memang saya ikut karena ikut-ikutan temen yang sedesa. Tau sendiri lah mas kalau daerah pesisir kebanyakan tani. Lah seperti saya yang tidak punya tanah luas ya tidak bisa menanam seperti lombok apa semangka. Ya kadang-kadang menyempatkan ke desa Kuwayuhan siapa tau ada kerjaan. Mas nya tau sendiri kan kalau orang kidul berangkatnya pagi-pagi sekali, misalkan kalau tidak ada pekerjaan ya pulang kembali kerumah untuk mengerjakan apa yang bisa dikerjakan dirumah).*

- 2. Dengan bekerja di Kuwayuhan sebagai buruh genteng, apa saja yang didapatkan ?**

Ya jenenge bayaran si sepira ora jane, ya luthung lah idep-idep nggo bantu mburine, nujune kan ora ndina-ndina mengeneh, kasarane ya ora nggo pokok lah. Maninge ya dadi kenal edek wong-wong kene. Arep nangumah bae ya anu ngapa anane kur tani, be ora sepira a ibarat. Ya palawira nuju-nuju ngeneh. Karo batir-batire. (*Ya namanya bayaran sih ngga seberapa, hitung-hitung buat bantu kebutuhan belakang. Tapi tidak setiap hari kan kesini untuk kerja, ya ibaratnya tidak untuk pokok lah. Selain itu juga jadi kenal-kenal orang sini. Ibaratnya mau dirumah terus juga ngapain, bertani kan nda setiap hari. Ya daripada nda ada kerjaan ya lebih baik kesini sama teman-teman kesini*).

- 3. Sudah berapa tahun kerja sebagai buruh genteng?**

Lah ya ora etungan mas kayane, wis lawas banget. Nyong karo lia-liane wis puluhan tahun ibarat. Soale kan wong sing kerja nangkene wonge wis tua-tua. Minimal kie umur-umur 40an

**Wawancara dengan Mas Kangman selaku pekerja ngluluh, giling & merangkap sebagai buruh genteng, pada tanggal 18 Juli 2017.**

**1. Jenis pekerjaan apa sih mas yang tesedia di Kuwayuhan ini?**

Ya Jane akeh mas, terutama gendengan, terus pedagang potong ayam selain itu juga kebanyakan dagang kue-kue kecil, terus maning kaya kerja bangsane melu pemberong umah ya akeh. Liane maning kaya warung-warung soalnya kan banyak pekerja genteng ya sering tongkrong sambil nunggu kerjaan sperti bungkar muat genteng atau kayu. Pasti kebanyakan dr mereka2 nongkrongnya diwarung.

**2. Kenapa memilih bekerja digenteng mas ?**

Ya sebenere keadaan sih mas, kebanyakan wong kene sing gendengan kan karena anu ora due modal disamping itu juga tamatan, kalau seumuran sperti saya 30tahun ke atas biasanya itu karena tidak punya tamatan, maksimal ya tamatan SMP lah, kaya ibaratnya yang umur-umur masih 20an meng nduwur pasti karena putus sekolah, tapi ya sedikit. Kalau anak-anak yang tamat SMK kan kebanyakan sini perantau di cikarang, jakarta daerah-daerah kulon kana.

**3. Mas sebagai tukang luluh & giling itu biasanya dalam seminggu ada liburnya nda?**

Ya ora mesti lah mas, Jane kalau panas ya terus-terusan dari giling ngluluh giling ngluluh. Kaya gitu terus. Kadang badan ya kesel mas, tapi ya tanggung jawab kita kepada keluarga sih. Ya lumayan lah kena kebul pawone. Asal gelem bae mas Nang Kuwayuhan, pasti akeh kerjanaan.

**Wawancara dengan Pak Sugi selaku konsumen genteng Sokka dari gunungkidul, pada tanggal 14 Juni 2017.**

**1. Apalasan bapak membeli genteng dengan merek Sokka di Kuwayuhan?**

Ya karena dari dulu emang belinya sih di daerah Sokka mas, saya punya langganan 2 juragan untuk beli genteng disini. Soale kaya tetangga-tetanggaku juga udah percaya dengan kualitas genteng Sokka dan belinya di sokka nya langsung ibaratnya. Kalau di desa kan masih menggunakan genteng-genteng yang dari tanah liat, jadi ta ambilin kesini. Kalau orang kota kan biasnaya udah nda pake geneteng tanah liat lagi.

**2. Menurut bapak lebih murah atau gimana?**

Murah nda nya saya tidak tau mas, tapi daripada beli dijalan sekiataran jalan Wates, Purworejo saya yakin itu udah pasti mahal, karena udah melalui beberapa calo, ya walaupun sama-sama genteng Sokka. Ya mending beli dilanggananya aja. Selain itu kan disini juga ibaratnya pusatnya genteng Sokka kan.

**Wawancara dengan Mas Okah selaku pekerja buruh genteng tidak tetap, pada tanggal 12 juli 2017.**

**1. Gimana penghasilan di genteng ini?**

Lah ibaratnya kalau saya itu yang penting bisa buat jajan sendiri mas, ya lumayan lah. Asal gelem nabung bae ya uang saya banyak. Mung ya kue saya tidak bisa nabung. Tapi kan wani nyah nyoe meng wong.

**2. Mengapa memilih bekerja digenteng ?**

Ya Jane ya karena adanya mas, tapi sebenarnya kerja digenteng asal orangnya giat saja sehari bisa lebih dari 50, seperti saya ini. Yang penting asal mau kalau disuruh bagian apa saja, entah muat apa bungkar dan lainnya. Selagi kita dipercaya, saya pasti mau.

**3. Kalau untuk pekerja ngluluh, apa memang tidak semua orang bisa mengerjakanya ?**

Memang tidak semua orang bisa, kalau untuk daerah sini yang biasa ngluluh itu ada tiga orang yaitu Oji, Yono dan Maman. Mungkin karena memang sulit, seperti cara bagaimana menakar antara tanah liat dan pasir agar pas, nanti kalau takarannya tidak pas malah hasil gentengnya jelek.

**Wawancara dengan Ibu Titi Sebagai pekerja tetap buruh genteng, pada tanggal 17 Juli 2017.**

**1. Apa tujuan dari penjemuran genteng itu ?**

Ya biar nanti kalau dibakar bagus tidak pecah-pecah, dijemur sampai 2 hari atau 3 hari biar warnanya sampai sampai putih.

**2. Berapa gaji untuk perharinya ketika kerja dipabrik?**

Kalau untuk pabrik saya itu masih 30ribu, nda kaya lainnya. Kalo lainnya kan sebagian ada yang sudah 35ribu mas, ya nrima lah. Mau keluar juga ya sama aja ke genteng lagi kerjanya. Selain itu juga nda enak juga kan sama tetangga sendiri juraganya.

**3. Apakah dengan gaji segitu bisa untuk kebutuhan sehari-hari?**

Ya kalau dipikir-pikir ya nda cukup, tapi nyatanya cukup sih untuk tambahan penghasilan suami. Nyatanya sampai sekarang saya bisa sekolahin dua anak saya SMA sama SLTP.

**Wawancara dengan Pak Salud selaku pekerja giling, tukang pengambil bahan baku genteng di Kuwayuhan, pada tanggal 17 Juli 2017.**

**1. Mengapa memilih bekerja menjadi seorang tukang giling?**

Ya karena lumayan kalo di giling sih mas, daripada lainnya. Ya walaupun butuh tenaga lebih memang, tapi kan lumayan sehari kadang bisa dapat 90an ribu. Asal kuat bae nek wong giling. Wani kesele.

**2. Kalau untuk pengambilan tanah liat dalam satu truk itu biayanya berapa?**

Tergantung gede cilike trek, nek trek yang sedeng ya sampai 250rb per angkutan trek itu. Kalau yang mobil pickup biasa ya kadang 150an lah, Terus mandeng-mandeng yang mempunyai tanah juga. Kadang kalau sudah langganan ya kadang lebih murah dikit.

**3. Dengan gaji yang didapat, apakah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?**

Ya tergantung le ngiguh mas, wong jenenge wong tua ya gimana caranya agar bisa buat makan dan menghidupi anak. Karo pinter-pinter le syukur. Ya jenenge wong urip lumraeh kadang ya omber kadang banget ngepasi ora ana ya sering.

**Wawancara dengan Mas Surat selaku pekerja tidak tetap genteng, Pada tanggal 23 Juli 2017.**

**1. Kenapa bekerja digenteng Sokka?**

lah ibarate arep lunga nganah-nganah anu kaya aku tamatane kur SD ibarate, ketemune merantau ya pada bae. Kerja kasar. Aluk nangumah madang-madang esih ayem. Asal gelem obah bae nangkene mitungpuluh-mitungpuluh ya ulih, asal tlaten bae ngapa-ngapane.

**2. Tapi sejauh ini dari hasil kerja digenteng memenuhi?**

Lah ibarate nguripi awake dewek ya cukup mas karo wong ngumah, idep-idep nggo njajan sore kan lumayan ora ngrepoti wong. Ya asal wani obaeh lah. Mesti ana bae dalane ngko.

**3. Bapak kan dulunya bukan asli sini, gimana menurut bapak setelah bekerja di gentengan?**

Ya mbantu banget menurutku mas, soale mbien kan aku ibarate serabutan kerjane ora genah. Ibaratnya semenjak saya dapet istri wong Kuwayuhan kan, mau nda mau saya tinggal disjni. Ya sebenere asal mau saja bekerja disini banyak mas pekerjaan. Rata-rata kabeh wong nyatane betah sih nang Kuwayuhan.

**Wawancara dengan Pak Abu selaku pemilik pabrik genteng di Kuwayuhan, pada tanggal 23 Juli 2017.**

**1. Apa motivasi mendirikan pabrik genteng?**

Ya sebenere Cuma meneruskan usaha orang tua mas, karena orang tua sudah nda ada, mau ngga mau ya nerusin. Sayang juga kalau harus dibongkar sih. Tapi nda kaya dulu. Ibaratnya kalo orangtua saya dulu gendengan dijadikan pokok menafkahai wong ngumah. Tapi kalo sekarang nda bisa mas, kayaknya kurang kalo ngandali gendeng tok. Ora cukup. Jadi ya itu harus cari sampingan kecuali memang yang juragan-juragan besar.

**2. Dalam satu bulan itu berapa kali produksi biasanya pak? Berapa obongan?**

Tidak mesti kalo itu mas, soalnya gini, ora cok sewulan kue panas terus. Ora bisa dipastikna. Sering-seringnya ya dua puluhan hari ke atas lah. Kadang ya sampai sebulan. Kan nda mungkin sih dari satu tahap ke tahap lain jalan terus, ana bae kendalane. Lah kue sing marekna sue nangkono.

**3. Untuk satu bulan, berapa pendapatan pastinya pak?**

Oh kalau itu saya tidak tau mas, ibartnya kalau gentengan kaya gini uangnya nda pernah keliatan sih. Ibaratnya lagi bisa buat nggaji kuline bae wis syukur banget mas, Lewih-lewih ya paling buat makan sehar-hari nyukupi wong ngumah. Wis ora ana liane.

**4. Bagaimana mempertahankan industri genteng tetap laku, dengan banyaknya persaingan?**

Nek menurutku siki pancen gari pinter-pintere dewek mas le arep dodolan, nek sepi pancen iya. Tapi Alkhamdulillah esih payu, ya walaupun mandan suda ora kaya mbien. Pokoke gari pinter-pintere dewek lah le adolan, Nek kaya mempertahankan aku dewek ya bingung. Kae anaku mbuh gelem nerusna gendenganku mbuh ora. Kayane cah enom siki pada ora gelem rekasa sih, apa maning gendengan. Ujarku nggo sambenan jane ya luthung lah. Wis yakin ngesuk mesti gendeng sue-sue ilang. Ning temen

Terjemahan :

Kalau untuk sekarang ini memang tinggal pinter-pinternya kita menjualkanya mas, kalau sepi memang ia saya akui. Tapi alkhamdulillah masih laku, ya walaupun agak berkurang penjualanya tidak seperti dulu. Pokoknya itu tinggal pinter-pinter kita dalam jualan genteng. Kalau untuk mempertahankan seperti saya sendiri juga bingung. Seperti anakku itu kayaknya mau atau tidak suruh nerusin gentengan ini. Kayaknya anak muda sekarang nda mau kerja berat sih, apalagi gentengan. Menurutku untuk nyambi ya mending lah. Saya yakin lama kelamaan genteng akan hilang, itu pasti.

### **Wawancara dengan Pak Sholeh selaku pemilik pabrik genteng, pada tanggal 23 Juli 2017.**

#### **1. Apa motivasi mendirikan genteng Sokka?**

Lah ya ora mas boro-boro mbangun pabrit, kie kan anu jataeh wongtuane jane, arep di ambrukna ya eman-eman. Nuju-nuju nek agi sela kena di mek bareng-bareng karo anake. Ibarate nggo slimur wong ngumah lah daripada ora ngapangapa. (*Boro-boro mas mendirikan, ini kan peninggalan orang tua saja, jadi eman kalau mau di rubuhkan. Ya ibaratnya buat kegiatan aja sama orang rumah kalau lagi nda ada pekerjaan ya mengolah genteng.*)

#### **2. Bagaimana penghasilan dari genteng ini?**

Lah ya nda keliatan mas, manajemenya juga saya tidak jelas. Ibaratnya jalan ya tinggal jalan asal ada bahan bakunya. Soalnya yang mengelola Cuma orangnya sendiri semua. Ya kalau dihitung-hitung ya lumayan daripada tidak ada pekerjaan lain. Kadang nek agi ora mengajar ya saya ke genteng sama anak-anak. Ya penghasilan ya kena nggo nempur idep-idep nggo madang.

### **Wawancara dengan Pak Kurdi selaku karyawan pabrik Pak Abu Ngamar (orang pertama yang mempunyai pabrik genteng Sokka), pada tanggal 23 Juli 2017.**

#### **1. Kalau sekarang pabrik ini dikelola siapa?**

Kie ibarate wong pertama sing ndu pabrik Sokka, kat gemien tekan siki kie semene gedene duene wong siji pak Abu Ngamar. Mung siki diwarisna nang anak-anake pada. Siki tapi nang anake di sewakna meng wong(*Ini itu orang yang paling pertama yang mempunyai pabrik genteng Sokka. Dari dulu sampai sekarang dan sebesar ini itu satu kepemilikan Abu Ngamar. Tapi kalau sekarang diwariskan untuk anak-anaknya. Sekarang tidak dikelola sendiri tapi disewakan sama orang lain.*

#### **2. Lah kalau sekarang keluarganya tinggalnya dimana?**

Ya disini, itu depan pabriknya pas. Cuma kan anaknya pada perempuan. Sekarang pada ngajar di SMP N .Jadi kebanyakan pabriknya di sewa-sewakan kepada orang-orang sini. Tapi yang punya masih keluarga Abu Ngamar.



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Anggit Fuadi  
NIM : 132330042  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat	
		Angka	Huruf
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	

Yogyakarta, 31 Juli 2017

**Kepala PTIPD**



**Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.**  
NIP. 19820511 200604 2 002

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.22.22350/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Anggit Fuadi

تاريخ الميلاد : ٢٢ فبراير ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ مايو ٢٠١٦، وحصل على  
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٢٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقرؤ
٢١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار

جوهورجاكارتا، ١٩ مايو ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.17.19258/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Anggit Fuadi  
Date of Birth : February 22, 1995  
Sex : Male

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 27, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



## SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.610/2016

16

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Anggit Fuadi
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Kebumen, 22 Februari 1995
Nomor Induk Mahasiswa	:	13230042
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi	:	Hargorejo
Kecamatan	:	Kokap
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**S E R T I F I K A T**

**NO : B-1191/UH.02/DD/PR.01.2/06/2016**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**ANGGIT FUADI**

**13230042**

**LULUS dengan Nilai 76.75 ( )**

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 01 Juni 2016

**Ketua**

Alimattul Qibtiyah, S.Ag. MSl., MA., Ph.D  
NIP. 19710919 199603 2 001



**Dr. Mutjannah, M.Si.**  
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANGGIT FUADI  
NIM : 13230042  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

## Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

### SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar AYU Aryani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Anggit Fuadi  
TTL : Kebumen, 22 Februari 1995  
Alamat Asal : Kuwayuhan, Pejagoan, Kebumen RT 4/5  
Alamat di Jogja : Jalan Sukun 24B, Karangbendo, Banguntapan  
Fak/ Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
No HP : 085228275061  
Email : Farrobrother@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 4 Kuwayuhan
2. Mts Sudirman Kuwayuhan
3. SMK MA'ARIF 4 KEBUMEN
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Anggit Fuadi  
NIM: 13230042